

Makna Sosio-Theologis Melayani Menurut Roma 12:7

Yonatan Alex Arifianto

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Abstract

Christianity is inseparable from ministry either in a holistic mission or a church ministry. As one of the gifts given by God in believers who must be actualized to God and others through a special gift, namely the gift of serving. Using descriptive qualitative method, the writer analyzes and examines the meaning of the gift of service which is expected to increase understanding and can have an impact on God's servants. which the purpose of writing is to bring believers more active in serving through the gift of serving. By understanding Christian service in Romans 12: 7, it can be concluded that the gift of serving is a must for believers given to him by God. For that the servant is expected to be able and careful in understanding the theological review in Romans 12: 7, so that the servant realizes that the service entrusted is an honor given by God and is done with sincerity as the dedication of a believer who receives gifts based on the example of Jesus. Then interpret service in socio-theology, which makes the meaning of serving which must be actualized to God and others as part of being a blessing for the world.

Keywords: ministry; gift of serving; dakonia; desk service; social

Abstrak

Kekristenan tidak lepas dari pelayanan baik secara misi holistik maupun pelayanan gereja. Sebagai salah satu dalam karunia yang diberikan oleh Tuhan dalam kepada orang percaya yang harus diaktualisasikan kepada Tuhan dan sesama lewat karunia khusus yaitu karunia melayani. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penulis menganalisis dan mengkaji makna karunia melayani yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan dapat membawa dampak bagi para pelayan Tuhan. yang mana tujuan dalam penulisan ini untuk membawa orang percaya semakin giat dalam melayani lewat karunia melayani. Dengan memahami melayani menurut Kristen dalam Roma 12: 7, dapat disimpulkan bahwa Karunia melayani adalah sebuah keharusan bagi orang percaya yang kepadanya diberikan oleh Tuhan. Untuk itu pelayan diharapkan mampu dan cermat dalam memahami tinjauan teologis dalam Roma 12: 7, sehingga pelayan menyadari bahwa pelayanan yang dipercayakan adalah kehormatan yang diberikan Tuhan dan dikerjakan dengan kesungguhan sebagai dedikasi orang percaya yang menerima karunia yang didasari dari keteladanan Yesus. Lalu memaknai pelayanan dalam sosio-teologi, yang menjadikan makna melayani yang harus diaktualisasikan.

Kata Kunci: pelayanan; karunia melayani; diakonia; pelayanan meja; sosial



Pendahuluan

Pelayanan terhadap jemaat tidak hanya fokus kepada kebutuhan secara rohani saja, melainkan juga kebutuhan jasmani. Seperti yang Yesus lakukan dalam pelayanannya-Nya dimana pun Yesus melayani, Yesus memperhatikan jasmani juga memperhatikan kerohanian. Dalam kitab Kisah Parah Rasul dituliskan bahwa, di dalam perkembangan gereja mula-mulapara rasul memfokuskan diri untuk pelayanan Firman Tuhan, sedangkan para diaken yang dipilih melayani janda-janda dan orang-orang yang perlu dilayani dalam pelayanan meja dan segala kebutuhannya, sebab mereka harus diperhatikan. Namun yang terjadi saat itu adanya jumlah orang percaya yang mengaku sebagai Kristen bertambah banyak, tetapi juga mengalami kontradiktif terhadap pertumbuhan itu, mereka bersungut sungut dari kalangan orang Yahudi (Kis. 6 : 1). Hal ini dapat diasumsikan bahwa gereja mula-mula tidak hanya memperhatikan pelayanan mimbar tetapi juga memperhatikan pelayanan sosial.¹ Pelayanan sosial merupakan pelayanan yang melibatkan manusia lainnya yang harus didasari kasih Allah untuk melayani sesama. Seperti yang diungkapkan Tuhan Yesus dalam (Mat. 22: 34-40) bahwa Kasih Kepada Allah tidak dapat dipisahkan dari kasih kepada sesama manusia, sebab kasih kepada Allah justru harus dinyatakan dalam kasih kepada sesama manusia secara konkret bukan dalam perasaan dan kata-kata, tetapi dalam perbuatan kasih dan keadilan.²

Sejatinya Tuhan memberikan pelayanan kepada setiap orang percaya untuk dapat menerima karunia melayani, pelayanan yang dipercayakan itu adalah anugrah Allah yang besar.³ Tetapi ada orang yang beranggapan bahwa karunia melayani hanya dianugrahkan kepada pemimpin gereja saja. Sedangkan dalam proses gereja mula-mula, bagaimana para Rasul dalam memilih tujuh pelayan meja untuk melayani bidang jasmani supaya para rasul konsentrasi dalam melayani Tuhan lewat pemberitaan dan pengajaran (Kis. 6: 1-15). Selaras dengan hal itu, dalam hal ini Tarigan mengungkapkan bahwa Karunia diberikan Allah kepada orang percaya bertujuan, membangun dan meningkatkan kuantitas dan kualitas kehidupan orang percaya, mendorong setiap orang percaya untuk menjadi saksi Kristus yang efektif, dan orang percaya diharuskan meningkatkan kapasitasnya membangun integritas sehingga orang percaya dimampukan untuk melakukan hal-hal supranatural oleh karena pekerjaan Roh Kudus yang bertujuan untuk memulikkan dan melayani Allah serta jemaatNya dengan segalah hal yang diberikan Tuhan untuk memperlengkapi pelayanan dimanapun mereka berada.⁴

Sejatinya gereja dalam menjalankan kewajibannya melayani Tuhan dan sesama tidak bisa dijalankan atau dilakukan dengan dasar *one-man show*. Tuhan mengajar orang percaya menjadi kawan sekerja dan memberikan kemampuan

¹Yonatan Alex Arifianto, "Pelaksanaan Pelayanan Diakonia Menurut Kisah Para Rasul 6:1-7 Dan Relevansinya Bagi Pelayanan Diakonia Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Siloam Salatiga" (Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, 2016), 1.

²J.L.Ch Abineno, *Diaken Diakonia Dan Diakonat Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 2.

³Watchman Nee, *Seri Pembinaan Dasar : Jabatan Imam Volume 11 of Seri Pembinaan Dasar* (surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020), 12.

⁴Samuel Tarigan, *I Am a Difference Maker: Generasi Pembawa Perubahan* (Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2013), 106-7.

kepada seluruh anggota-anggotanya untuk mengerjakan bagian masing-masing pelayanan yang sudah ditetapkan supaya potensi maksimal untuk bisa tercapai visi dan misi gereja dalam melayani. Walaupun banyak berbagai kekurangan atau kegagalan dalam pelayanan para hamba Tuhan, hal itu dikarenakan sudut pandang dan penilaian diri yang salah tentang orientasi dan makna melayani.⁵Pelayan Tuhan sebagai bagian dari Tubuh Kristus menjalankan kehidupan rohani yang benar, hidup dalam firman dan memiliki dedikasi maka Tuhan memberikan kebijaksanaan untuk dapat memahami maksud dan rencana Tuhan dalam melayani-Nya.⁶

Bagi para pelayan Tuhan seharusnya memiliki sikap mengerti pelayanan yang terus diupayakan dan didayagunakan sebagai bagian untuk meningkatkan dan terlebihdapat menggunakan apa yang Tuhan beri dari karunia-karunia Roh untuk pertumbuhan jemaat, sehingga jemaat memiliki dampak pada pertumbuhan gereja secara kuantitas dan kualitas.⁷Maka dari itu perubahan hidup adalah sasaran utama dalam setiap pelayanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab.⁸ Sejatinya orang percaya adalah bagian dari pelayanan yang juga harus menjadi kesaksian hidup bagi mereka yang belum mengenal Tuhan. Kesaksian sebagai pertanggung jawaban sebagai orang percaya kepada Tuhan dan dapat di aplikasikan dalam melayani Tuhan. Kristus sebagai pemilik dan sekaligus kepala gereja memanggil kawan sekerja-Nya untuk dapat merespon panggilan dalam melayani dan juga panggilan mewartakan Kerajaan Allah di dunia.⁹Oleh karena itu penulis mendeskripsikan tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan, bagaimanakah makna sosio-teologis melayani menurut Kristen studi Roma 12: 7bagi kehidupan orang percaya masa kini. Terlebih secara luas bagi kekristenan untuk membawa dampak positif terhadap pemberian Tuhan yaitu makna melayani yang didedikasikan sebagai prioritas kemajuan gerejaNya. Sebab mutu pelayanan dan segala hal yang menyangkut dalam bidang pelayanan perlu ditingkatkan untuk memiliki peluang dan potensi yang sama dalam meningkatkan pengaruhnya kepada orang lain.¹⁰

Metode

⁵Nicholas Kurniawan, "Membangun Konsep Diri Berdasarkan Firman Tuhan," *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2000, <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i2.37>.

⁶Andreas Maurenis Putra, "Kebijaksanaan Sebagai Karunia Roh Kudus Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani," *Jurnal Teologi Amreta*, 2019.

⁷Johny Sumarauw and Made Astika, "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar," *Jurnal Jaffray*, 2015, <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i1.113>.

⁸Selvianti Selvianti, "Menerapkan Prinsip Pelayanan Konseling Berdasarkan Injil Yohanes," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2018, <https://doi.org/10.34307/b.v1i2.48>.

⁹Robert P. Borrong, "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>.

¹⁰Sonny Eli Zaluchu, "Kepemimpinan Hamba [Servant Leadership]," in *Tunaikan Tugas Pelayanan*, 2010.

Penelitian dalam paper ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,¹¹ dengan pendekatan studi pustaka pada kajian teologis makna Karunia melayani dalam (Roma 7:12). Selanjutnya penulis menguraikan gagasan tersebut dengan menggunakan sumber-sumber pustaka dan mendeskripsikan serta memberi penjelasan dalam sebuah kerangka uraian. Tinjauan Teologis makna karunia melayani dipusatkan pada penggalian teologis eksegesa kitab (Roma 12:7), dan memberikan pemparannya dalam aplikatif orang percaya masa kini. Penulis menggunakan sumber utama Alkitab serta literasi pustaka yang mengkaji secara luas karunia rohani yang dilengkapi oleh berbagai artikel jurnal dan sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas.

Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Teologis Roma 12: 7

Romans 12:7 εἴτε διακονίαν, ἐν τῇ διακονίᾳ· εἴτε ὁ διδάσκων, ἐν τῇ διδασκαλίᾳ¹²

εἴτε = eite adalah kata konjungsi yang berarti Jika, maupun, ataupun. διακονίαν = Kata benda accusative feminine tunggal yang berarti pelayanan, ἐν = preposition yang berarti dalam sesuatu yang harus dikerjakan. τῇ = definite article dative feminine singular yang berarti kata yang pasti (wajib).¹³

Roma 12:7 Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar.

Kata Melayani yang dalam konteks kitab Roma 12:7 adalah pelayanan Panggilan khusus bagi orintasi jemaat atau mereka yang akan dilayani memiliki kebutuhan khusus: "orang miskin, janda, yatim, tahanan, tunawisma dan lain-lain (Roma 12:7-8).¹⁴ Pelayanan diakonia dalam artian yang khusus yaitu memberikan bantuan kepada semua orang yang mengalami kesulitan dalam kehidupan masyarakat.¹⁵ Maka karunia ini dapat diartikan sebagai karunia melayani yang secara khusus yaitu karunia dengan kemampuan khusus untuk melayani kebutuhan orang lain dengan cara memenuhi apapun kebutuhan yang dibutuhkan orang lain, missalnya dalam hal kebutuhan materi atau benda. Seperti yang dilakukan oleh Marta dalam (Lukas 10: 38-42).¹⁶ Sependapat dengan hal itu Noordegraaf mengungkapkan bahwa: diakonia merupakan salah satu cara pelayanan prioritas pengembalaan, baik secara menyeluruh dalam program maupun implementasinya di gereja lokal yang di harapkan mampu memberikan irama pelayanan yang seimbang dalam menjaga jiwa jiwa.¹⁷

¹¹Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

¹²BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software Tools, "BibleWorks," 2018.

¹³Tools BibleWorks.

¹⁴Arthur F. Glasser, "*Rasul Paulus Dan Tugas Penginjilan*" Dalam Misi Menurut Perspektif Alkitab (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 145-46.

¹⁵Dr. A. Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 2.

¹⁶Samuel Tarigan, *I Am a Difference Maker: Generasi Pembawa Perubahan*, 106.

¹⁷Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja*, 7.

Penulis melakukan tinjauan terhadap kata melayani dari dua kata melayani yaitu diakonos dan diaken. Kata melayani secara etimologi dalam bahasa Yunani διακονεο.¹⁸Kata tersebut dalam perjanjian baru disebut diakonia atau pelayanan dan kata ini juga memiliki akar kata yang sama yaitu diakonein atau melayani dan diakonos yang berarti pelayanan. Hal ini dapat berarti melayani,¹⁹sebagai pelayan meja atau dapat disebut juga pelayan dapur, yang menantikan perintah di sekitar meja makan sama yang ditulis dalam kitab Mat 8 :15 dan Efe. 4:12. Kata melayani adalah kata pelayanan yang bersifat sosial, sukarela dan memiliki motivasi untuk melayani Tuhan dan sesama, tanpa mengharapkan adanya imbalan. Dan mereka para pelayanan karunia yang melayani adalah mereka yang memberikan bantuan kasih yang anggota-anggota jemaat berikan kepada orang-orang lain untuk hidup mereka di dunia ini.²⁰

Dalam penjelasan di Perjanjian Baru karunia yang diberikan Allah sebagai dasar Alkitabiah mengenai karunia pemberian dari Roh Kudus, yang juga dikenal sebagai karunia rohani. Dapat ditemukan di Roma 12:6-8; 1 Kor 12:4-11; 1 Kor 12:28. Karunia rohani yang terdapat di dalam (Roma 12:6-8) adalah karunia bernubuat, melayani, mengajar, menasihati, membagi-bagikan sesuatu (memberi untuk orang lain), memimpin dan menunjukkan kemurahan. Dan karunia Roh yang diberikan dalam 1 Kor 12:4-11 adalah karunia Roh tentang Karunia berkata-kata dengan hikmat, berkata-kata dengan pengetahuan, iman, menyembuhkan, mengadakan mujizat, bernubuat, membedakan bermacam-macam roh, berbahasaro dan menafsirkan bahasa roh. Tetapi untuk Karunia yang terdapat dalam kitab 1 Kor 12:28 adalah karunia menyembuhkan, menolong, memimpin dan berkata-kata dalam bahasa roh. Dari dasar inilah maka sebagai orang percaya diwajibkan mengerti makna pelayanan atau karunia melayani jika melayani tanpa berteologi yang benar akan sama dengan membangun rumah diatas pasir yang tidak akan tahan uji dari terpaan angin pencobaan.²¹ Dalam Pernjanjian Lama diakonia dalam bahasa Ibrani disebut *syeret* yang artinya melayani. Kata melayani juga memiliki arti dalam bahasa Ibrani pertolongan atau penolong, seperti dalam kisah di kitab Kej. 2:18, 20; Mazmur. 121:1.²² Sebab dalam Alkitab diakonia dipahami sebagai pemeliharaan Allah untuk ciptaanNya secara Khusus adalah Manusia.²³

Kata *diakon* berasal dari kata Yunanidiakonos (διάκονος), yang kerap diterjemahkan sebagai *pelayan* atau lebih khusus lagi *pelayan meja*. Secara harafiah, kata diakonia berarti memberi pertolongan atau pelayanan. Diakonia dalam bahasa Ibrani disebut *syeret* yang artinya melayani. Dalam terjemahan bahasa Yunani, kata diakonia disebutkan *diakonia* (pelayanan), *diakonein* (melayani), dan *diakonos/diaken* (pelayan). Dalam hal ini Nordegraaf mendefinisikan kata diakonia dalam lima kata yaitu: *Douleuein*, yaitu melayani sebagai budak. Kata ini terutama menunjukkan arti

¹⁸Drewes B.F., Wilfrid Haubeck, and Heinrich Von Siebenthal, *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru Matius Hingga Kitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 39.

¹⁹Abineno, *Diaken Diakonia Dan Diakonat Gereja*, 2.

²⁰Abineno., 9.

²¹Jelita Sihite, "Berteologi Dan Melayani," *Kurios*, 2018, <https://doi.org/10.30995/kur.v1i1.14>.

²²Arifianto, "Pelaksanaan Pelayanan Diakonia Menurut Kisah Para Rasul 6:1-7 Dan Relevansinya Bagi Pelayanan Diakonia Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Siloam Salatiga," 20.

²³Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja*, 25-27.

ketergantungan dari orang yang melayani. Selanjutnya kata *Leitreuein*, yaitu melayani untuk uang. Kata bendanya *latreia* (pelayanan yang diupah) juga dipakai dalam pemujaan dewa-dewa. Dalam Perjanjian Baru, kata ini menunjukkan pelayanan untuk Tuhan Allah atau dewa-dewa, tidak pernah untuk saling melayani manusia. Roma 12:1 menyebutkan *logike latreia* (ibadah yang sejati). Melayani Tuhan dengan tubuh, yaitu dengan diri sendiri dalam keberadaan yang sebenarnya adalah ibadah yang sesungguhnya dalam hubungan baru antar Kristus dan manusia. Lalu kata *leitourgein*, yaitu dalam bahasa Yunani digunakan untuk pelayanan umum bagi kesejahteraan rakyat dan negara. Selanjutnya ada kata *therapeuein*, yaitu menggarisbawahi kesiapan untuk melakukan pelayanan ini sebaik mungkin. Dan yang terakhir kata *huperetein*, yaitu menunjukkan suatu hubungan kerja terutama relasi dengan orang untuk siapa pekerjaan itu dilakukan. Kata ini berarti si pelaksana memperhatikan instruksi si pemberi kerja.²⁴

Karunia melayani merupakan refleksi dari pengembangan karunia yang Tuhan sediakan berkaitan dengan pelayanan sesuai dengan kebutuhan gereja dan konteks dunia di mana gereja berada.²⁵ Pelayanan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk memenuhi kebutuhan orang lain.²⁶ Dengan memiliki kesiapan untuk melayani Tuhan sesuai dengan konsep pemikiran Kristen yang benar.²⁷ Harus menjadi tujuan dan konsep dalam pelayanan. Sejatinya juga gereja dan orang percaya harus memanfaatkan semua media dan sumber daya manusia yang ada sebagai sarana untuk menyelamatkan sebanyak-banyaknya jiwa bagi kerajaan Allah.²⁸ Karena hal inilah sebagai bagian tujuan Tuhan memberikan karunia untuk banyak menjangkau jiwa bagi Tuhan dan gereja juga wajib menerapkan bimbingan dalam jemaat, dalam hal ini karunia-karunia Roh.²⁹ Supaya gereja dan para pelayan Tuhan tidak salah menerapkan apa yang dikatakan melalui pedoman hidup yaitu Alkitab tentang karunia melayani.

Karunia Roh memang berbeda dengan talenta. Karunia Roh diberikan Allah kepada orang percaya untuk kemuliaan Allah. Namun talenta adalah bakat atau kesanggupan khusus pembawaan seseorang sejak lahir, digunakan untuk kepentingan umum manusia.³⁰ Sependapat dengan hal tersebut Rifai mengungkapkan bahwa talenta untuk mendapatkan konsep yang proporsional dan dari segi pemahaman alkitabiah dengan benar maka talenta itu dapat

²⁴Noordegraaf., 3-5.

²⁵Harls Evan R. Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 23, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i1.7>.

²⁶Loren Goa, "Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan," *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (2018): 107-25.

²⁷Danny Yonathan, "Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib Dan Mengikut Yesus: Sebuah Analisis Biblikal Lukas 9:23-26," *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2019, <https://doi.org/10.38189/jtjh.v1i2.14>.

²⁸Gidion Gidion, "Profesionalitas Layanan Gereja," *Shift Key : Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 7, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v7i2.12>.

²⁹Sumarauw and Astika, "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar."

³⁰Robert Calvin Wagey, "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus: Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakular," *Missio Ecclesiae Jurnal Theologia, Misiologia, Dan Gereja* 1, no. 1 (2012): 44-86.

diaktualisasikan dalam kehidupan kekristenan masa kini.³¹ Setiap pelayanan Kristen juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh karena pimpinan dan kekuatan dari Roh Kudus.³² Dengan memiliki motivasi yang benar yang didasari oleh Kasih Allah dengan sikap dan tunduk dalam melayani dan terlebih menggunakan hikmat yang datang dari Tuhan.³³

Pelayanan adalah Kehormatanyang diberikan Tuhan

Dalam rangka pelayanan yang Yesus kerjakan untuk karya keselamatan yang didasari kasih, Yesus rela menjadi sama seperti hamba dan bahkan memberikan nyawa-Nya untuk kehidupan orang banyak(Filipi 2: 6 -11). Itulah sebabnya orang percaya sebagai bagian tubuh Kristus berfungsi juga sebagai persekutuan pelayanan kasih yang membawa manusia kepada terang Yesus yang ajaib. Sehingga Allah akan memuliakan dan memberi penghargaan sesuai yang tertulis dalam Kitab (Yohanes 12:26) Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikuti Aku dan di mana Aku berada, di situ pun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa. Yesus juga mengungkapkan tentang perhatian kepada sesama bahwa: Ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku "(Matius 25 : 35 – 36). Kemudian Yesus melanjutkan inti dari melakukan bagi sesama dan Ia berkata : " Dan Raja itu akan menjawab mereka : Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku (Matius 25 : 40).

Pelayanan dalam karunia melayani juga dapat dikarena ada dorongan motivasi tertentu. Baik motivasi yang bisa dilihat dari dua segi yakni pertama dari Allah sendiri yakni karena Allah sendiri telah lebih dahulu mengasihi dan memanggil orang percaya sehingga mereka bisa membagikan kepada sesama melalui pelayanan. Yang Kedua dikarenakan motivasi dari sudut manusia supaya dapat mengasihi dan melayani Allah.³⁴ Namun terkadang tingginya biaya untuk mengasah kemampuan dan ketrampilan, yang tidak diimbangi oleh kemampuan Jemaat menanggulangi biaya hidup pelayan, menyebabkan pelayanan yang dikerjakan pelayan berorientasi pada kepentingan dirinya.³⁵ Hal itu bertentangan dengan tujuan pelayanan. Esensi tujuan orang percaya seyogyianya menerapkan

³¹Eliezer Rifai, "Analisa Kritis Tentang Talenta Dan Karunia," *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2012.

³²Hardi Budiyana, "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal," *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2018, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.5>.

³³Yonatan Alex Arifianto, "Studi Deskriptif 1 Timotius 4:1-16 Tentang Pelayan Kristus Yang Baik," *JURNAL TEOLOGI RAHMAT* 6, no. 1 (2020): 66-77.

³⁴Goa, "Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan."

³⁵Nurcahyaya Gea, "Hakikat Pelayan Jemaat Dari Perspektif Allah," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 2019, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.23>.

pelayanan gereja masa kini yang mengarah pada pelayanan holistik (utuh; menyeluruh) seperti yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus.³⁶ Yesus dalam memberikan pelayanan kepada orang yang dijumpaiNya sangat menyeluruh dalam memberikan jawaban, maka itu dengan kehidupan warga jemaat atau orang percaya yang juga berorientasi melayani perlu disadarkan bahwa untuk memelihara kadar spiritualitas yang tetap segar, dalam menjalankan karunia melayani orang percaya senantiasa memerlukan pembelajaran yang jujur, sehat dan benar.³⁷

Melayani dengan kesungguhan

Pelayan diharapkan sebagai seorang hamba harus diwajibkan memiliki ketaatan seperti Yesus, dan juga dapat memahami konsep hamba dalam statusnya sebab konsep menjadi hamba berarti harus menyangkal diri, merelakan diri dan memberikan hidupnya untuk melayani orang lain.³⁸ Seperti yang dilakukan oleh teladan orang Percaya yaitu Yesus menunjukkan keteladanannya yang baik dalam melayani banyak orang, menyadari dirinya sebagai Anak Allah dan tahu benar bahwa Ia memiliki kekuasaan tetapi Ia rela mengosongkan diri-Nya dan menjadi sama dengan manusia melayani dengan setia dan taat bahkan ketaatan itu ditunjukkan-Nya lewat pengorbanan dan mengambil keputusan untuk meyerahkan diri-Nya disalibkan demi banyak orang.³⁹ Yesus mengajarkan konsep pelayanan yang berbeda dengan konsep dunia yaitu konsep mau melayani.

Dalam teladan melayani bagi orang percaya Yesus dengan jelas dan tegas mengajarkan pada murid-murid-Nya untuk memberi perhatian pada orang miskin. Seperti yang ditulis dalam Kitab Yesaya (pasal 60) seperti termaktub dalam (Lukas. 4:18-19): "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." Yesus memberi pengertian yang harus di eksekusi dalam pelayanan diakonia dibutuhkan tindakan nyata. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yesus bahwa "Anak Manusia tidak datang untuk dilayani melainkan untuk melayani," (Matius 20: 28) begitupun juga orang percaya yang terkumpul dalam tubuh Kristus harus hadir di tengah-tengah dunia ini. Artinya bahwa kehadiran orang percaya sebagai pelayan khusus di dunia ini bukan untuk menjadi orang yang hanya dilayani namun orang percaya harus melayani. Tubuh Kristus dalam komunitas orang Percaya harus tanggap melihat realita yang terjadi, prihatin, dan kepedulian terhadap orang lain yang

³⁶Kalis Stevanus, "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2018, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.21>.

³⁷Junihot M. Simanjuntak, "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.25278/jj71.v1i1.279>.

³⁸Ezra Tari and Talizaro Tafonao, "Konsep Hamba Berdasarkan Markus 10:44," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 5, no. 1 (2019): 77-91, <https://doi.org/10.37196/kenosis.v5i1.57>.

³⁹Alakaman and Marlen Tineke, "Yesus Sebagai Hamba Kajian Kristologi Dan Relevansinya Pada Pelayan Gereja Di Jemaat GPM Nehemia Sektor Petra," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 1 (2018): 15-34, <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.20>.

membutuhkan bantuan. Tampil dalam pelayanan sebagai wujud pelayanannya dan wajud iman kepada Tuhan. Sebab dasar melayani adalah karena Yesus sudah melayani terlebih dulu dan tujuan hidupNya bukanlah untuk mendapatkan pelayanan, melainkan melayani.

Begitu juga dengan pelayanan yang diberikan Tuhan terkadang juga memiliki kesamaan dan keberagaman. Kesamaan menjadi titik tolak terwujudnya kesatuan, dan keberagaman, khususnya dalam hal karunia, menjadi perlengkapan dan komponen yang saling mengisi dalam membangun kesatuan.⁴⁰ Seperti yang dilakukan oleh Yesus bahwa Pelayanan-Nya tidak hanya fokus pada pemberitaan injil semata, yaitu penobatan seseorang menjadi murid-Nya untuk memperoleh keselamatan jiwa, namun bersifat holistik, yakni juga memerhatikan kebutuhan sosial.⁴¹ Namun teladan Yesus dalam melayani harus menjadi dasar orang percaya tetap melayani sesama dengan keseriusan sebagai bagian dari kawan sekerja Allah dengan turut menjangkau banyak jiwa bagi Tuhan. Pernyataan Yesus dalam melayani harus diteladani. Dalam bukunya Yesus dan Wong Cilik, Josef P. Widyatmadja mengatakan bahwa: Injil memang kabar baik dan sukacita bagi semua orang, tetapi fokus Allah adalah memberitakan kabar baik pada orang miskin yang disebut *anawim*. Mereka merupakan orang yang tak berdaya, baik sosial ekonomi maupun politik.⁴² Tuhan Yesus adalah Allah dan Tuhan, rela untuk melayani sebagai seorang hamba agar dapat menyelamatkan seluruh umat manusia.⁴³ Oleh sebab itu setiap pelayanan yang dipercayakan harus dapat dilakukan dengan baik dan dengan fokus untuk meneladani Yesus sebagai standart melayani. Karunia melayani yang diberikan dapat diterapkan sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap Tuhan. Tuhan memberi karuniatentunya kepada orang yang dapat memaksimalkan dirinya dalam mengaktualisasi dengan penuh dedikasi sebagai sikap peduli terhadap lingkungan dan sesama dalam menjunjung kebenaran Allah untuk menjadi tangan kepanjangan Tuhan dimuka bumi.

Aktualisasi melayani dalam sosio-teologi

Petrus mengungkapkan dalam (1 Petrus 4:10-11) bahwa: layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah. Jika ada orang yang berbicara, baiklah ia berbicara sebagai orang yang menyampaikan firman Allah, jika ada orang yang melayani, baiklah ia melakukannya dengan kekuatan yang dianugerahkan Allah, supaya Allah dimuliakan dalam segala sesuatu karena Yesus Kristus. Ialah yang empunya kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya! Lewat pesan tersebut Petrus menginginkan setiap pelayan yang terpanggil dalam karunia melayani dan yang menerima pelayanan dari Tuhan harus melakukan dengan sukacita supaya

⁴⁰Joseph Christ Santo, "Makna Kesatuan Gereja Dalam Efesus 4: 1-16," *Jurnal Teologi El-Shadday*, 2017.

⁴¹Stevanus, "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik."

⁴²Josef P Widyatmadja, *Yesus Dan Wong Cilik* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 26.

⁴³Jermia Djadi and Yoseph Christian Thomassoyan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Injil Sinoptik Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Rohani Masa Kini," *Jurnal Jaffray*, 2011, <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i1.91>.

Allah dipermuliakan dalam pelayanan yang membawa orang lain sebagai bagian kawan sekerja Allah seperti yang diungkapkan Paulus bahwa orang percaya adalah bagian dari kawan sekerja Allah.

Pelayanan yang dikerjakan dan dipertanggung jawabkan kepada Kristus yang sempurna sehingga ini bagian proses orang percaya sepanjang hidup untuk terus-menerus tanpa mengenal lelah dan terus fokus untuk bertumbuh menjadi sempurna.⁴⁴ Sebab gereja dan orang percaya sejatinya harus memberdayakan jemaat Tuhan dengan karunia Roh Kudus yang dapat menjawab kebutuhan pelayanan.⁴⁵ Terlebih orang percaya dapat juga menjadi "pembaharuan" demi kemajuan dan berusaha untuk mempertahankan yang baik dan berani mengadakan terobosan yang baru.⁴⁶ Karunia melayani yang diberikan oleh Tuhan bagi orang percaya diharapkan dikerjakan dengan mengandalkan kuasa Roh Kudus. Roh Kudus yang memperlengkapi dan memberikan karunia-karunia serta menjadikan orang percaya berbuah.⁴⁷ Namun semua karunia Roh yang didemonstrasikan oleh Roh Kudus melalui manusia yang dikenan-Nya hanyalah umpan, untuk menarik perhatian mereka kepada kuasa Kristus yang menyelamatkan.⁴⁸ Inilah inti dari orang percaya menerima Karunia pelayanan dan para pelayan Tuhan sebagai penerima karunia melayani harus memiliki kesatuan hati dalam melayani dengan berbagai karunia merupakan pemberian yang Allah berikan kepada orang percaya agar mereka melayani-Nya.⁴⁹

Orang percaya dapat juga disebut sebagai bagian dari gereja harus mampu memberi jawaban atas kebutuhan-kebutuhan dunia yang begitu kompleks.⁵⁰ Sebab Allah sendiri adalah kasih, yang berbela rasa, murah hati dan pengampun. Allah memperhatikan orang miskin, pendosa, yang sakit dan orang yang tersingkir. Allah seumpama seorang gembala yang meninggalkan sembilan puluh sembilan ekor domba di padang dan mencari satu domba yang hilang (Luk. 15: 3-6).⁵¹ Dan yang terpenting prinsip diakonia yang sesungguhnya tidak lahir dengan sendirinya dari hati manusia, tetapi lahir dari percaya dan ketaatan kepada Tuhan untuk menjadi

⁴⁴Render Luwis, "Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Efesus 4:1-16 Di Gereja Bahagian Bahasa Melayu Di Negara Brunei Darussalam," *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2020, <https://doi.org/10.38189/jtjh.v2i2.36>.

⁴⁵Eben Munthe, "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 2019, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.127>.

⁴⁶Daniel Nugraha Tanusaputra, "Stagnasi Pelayanan," *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2000, <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.26>.

⁴⁷Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2018.

⁴⁸Yohanes Asin, "Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor) Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Antusias*, 2011.

⁴⁹Luwis, "Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Efesus 4:1-16 Di Gereja Bahagian Bahasa Melayu Di Negara Brunei Darussalam."

⁵⁰Bakhoh Jatmiko, "Optimalisasi Fungsi-Fungsi Jabatan Kepemimpinan Gerejawi Sebagai Salah Satu Perwujudan Pelayanan Yang Holistik," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 2020, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v8i2.54>.

⁵¹Goa, "Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan."

saluran berkat bagi mereka.⁵²Supaya cara ini adalah salah satu hal yang harus diperhatikan adalah percaya diri dengan memilih pilihan-pilihan mereka dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berekspresi dengan bebas agar mereka mampu menciptakan suasana yang aman,⁵³ dalam melayani Tuhan.

Paulus juga berkata: “Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus” (Galatia 6:2). Orang yang mau menolong orang lain adalah orang yang memiliki kasih. Kasih itu bukan untuk diri sendiri, kasih yang ada pada diri seseorang adalah diperuntukkan untuk orang lain, diluar dirinya yang membutuhkan kasih itu.Begitu juga dengan Yakobus menghubungkan iman dengan perbuatan iman tanpa perbuatan adalah mati (Yakobus 2 : 14 -17),yang intinya Karunia melayani adalah bagian dari iman yang harus dikerjakan lewat perbuatan yang nyata. Sehingga Allah dipermuliakan melalui kehidupan setiap orang yang percaya dan komunitas sebagai jemaat yang memberi pengaruh. Dampak tersebut yaitu memiliki identitas yang mulia dalam melayani sesama dan bertanggung jawab untuk menunjukkan identitas yang Allah berikan sebagai bagian orang percaya mengerjakan karunia melayani.⁵⁴Seperti yang dinyatakan oleh Yesus terhadap perumpamaan orang samaria yang baik hati menginspirasi orang percaya untuk terus melayani. Untuk itu para pelayanan yang menerima karunia dapat tetap untuk bergantung kepada Tuhan, sebab Ia memampukan setiap pelayan untuk berkembang sesuai dengan kepribadian dan talentanya masing-masing dan saling mengupayakan untuk kesejahteraan bersama,⁵⁵ dalam ranah pelayanan yang diberikan Tuhan untuk dikerjakan.Sebagi makluk sosial yang bertanggung jawab kepada Tuhan juga diharapkan orang percaya tetap setia dalam iman kepada Yesus Kristus Juruselamat dan terus ada dalam bimbingan Roh Kudus, dan tetap melayani dengan penuh kasih kepada sesama manusia.⁵⁶

Kesimpulan

Allah adalah kasih, yang berbela rasa, murah hati dan pengampun. Allah memperhatikan orang miskin, pendosa, yang sakit dan orang yang tersingkir. Dengan tujuan mulia Allah mengarunkan karunia pelayanan kepada orang percaya suatu hal yang wajib direspon dan diaktualisasikan. Sebab orang percaya yang menjadi bagian dari masyarakat harus ikut andil dalam membangun komunitas yang berdampak bagi kemajuan bersama. Maka itu pelayan yang menerima karunia melayani dalam Roma 12:7,harusmemiliki tanggung jawab dan loyalitas serta

⁵²Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja*, 37–38.

⁵³Rinto Hasiholan Hutapea, “Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 1 (2019): 66–75.

⁵⁴Desti Samarennna, “Rahasia Allah Dalam Pelayanan Paulus Menurut Efesus 3:8-13,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 61, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v2i1.21>.

⁵⁵Hutapea Rinto Hasiholan and Iswanto, “Potret Pluralisme Dan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Kupang,” *Dialog* 43, no. 99–108 (2020).

⁵⁶Roy D Tamaweoel, “Iman Kristen Dan Gerakan Kharismatik,” *Jurnal Teologi Educatio Christi*, 2017.

menekankan sebuah keharusan untuk melayani Tuhan dan sesama yang dipercayakan kepadanya oleh Tuhan. Untuk itu pelayan diharapkan mampu dan cermat dalam memahami tinjauan teologis dalam Roma 12: 7, maka pelayan menyadari bahwa pelayanan adalah kehormatan yang diberikan Tuhan dengan melayani dengan kesungguhan sebagai dedikasi orang percaya yang menerima karunia yang didasari dari keteladanan Yesus. Lalu memaknai pelayanan dalam sosio-teologi, yang menjadikan makna melayani sebagai keharusan yang harus diaktualisasikan kepada Tuhan dan sesama sebagai bagian dari menjadi berkat bagi dunia.

Rujukan

- Abineno, J.L.Ch. *Diaken Diakonia Dan Diakonat Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Alakaman, and Marlen Tineke. "Yesus Sebagai Hamba Kajian Kristologi Dan Relevansinya Pada Pelayan Gereja Di Jemaat GPM Nehemia Sektor Petra." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 1 (2018): 15-34. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.20>.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pelaksanaan Pelayanan Diakonia Menurut Kisah Para Rasul 6:1-7 Dan Relevansinya Bagi Pelayanan Diakonia Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Siloam Salatiga." *Sekolah Tinggi Teologi Nusantara*, 2016.
- . "Studi Deskriptif 1 Timotius 4:1-16 Tentang Pelayan Kristus Yang Baik." *JURNAL TEOLOGI RAHMAT* 6, no. 1 (2020): 66-77.
- Asin, Yohanes. "Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor) Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Antusias*, 2011.
- Borrong, Robert P. "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>.
- Budiyana, Hardi. "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal." *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2018. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.5>.
- Djadi, Jermia, and Yoseph Christian Thomassoyan. "Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Injil Sinoptik Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Rohani Masa Kini." *Jurnal Jaffray*, 2011. <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i1.91>.
- Drewes B.F., Wilfrid Haubeck, and Heinrich Von Siebenthal. *Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru Matius Hingga Kitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Gea, Nurcahaya. "Hakikat Pelayan Jemaat Dari Perspektif Allah." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 2019. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.23>.
- Gidion, Gidion. "Profesionalitas Layanan Gereja." *Shift Key: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 7, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v7i2.12>.
- Glasser, Arthur F. "Rasul Paulus Dan Tugas Penginjilan" Dalam Misi Menurut Perspektif Alkitab. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.
- Goa, Loren. "Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan." *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 3, no. 1 (2018): 107-25.

- Hasiholan, Hutapea Rinto, and Iswanto. "Potret Pluralisme Dan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Kupang." *Dialog* 43, no. 99–108 (2020).
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 1 (2019): 66–75.
- Jatmiko, Bakhoh. "Optimalisasi Fungsi-Fungsi Jabatan Kepemimpinan Gerejawi Sebagai Salah Satu Perwujudan Pelayanan Yang Holistik." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 2020. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v8i2.54>.
- Kurniawan, Nicholas. "Membangun Konsep Diri Berdasarkan Firman Tuhan." *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2000. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i2.37>.
- Lewis, Render. "Keteladanan Kepemimpinan Rasul Paulus Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berdasarkan Efesus 4:1-16 Di Gereja Bahagian Bahasa Melayu Di Negara Brunei Darussalam." *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2020. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i2.36>.
- Munthe, Eben. "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 2019. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.127>.
- Nee, Watchman. *Seri Pembinaan Dasar : Jabatan Imam Volume 11 of Seri Pembinaan Dasar*. surabaya: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020.
- Noordegraaf, Dr. A. *Orientasi Diaconia Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Putra, Andreas Maurenis. "Kebijaksanaan Sebagai Karunia Roh Kudus Makna Dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani." *Jurnal Teologi Amreta*, 2019.
- Rifai, Eliezer. "Analisa Kritis Tentang Talenta Dan Karunia." *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2012.
- Samarennia, Desti. "Rahasia Allah Dalam Pelayanan Paulus Menurut Efesus 3:8-13." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 61. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v2i1.21>.
- Samuel Tarigan. *I Am a Difference Maker: Generasi Pembawa Perubahan*. Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2013.
- Santo, Joseph Christ. "Makna Kesatuan Gereja Dalam Efesus 4: 1-16." *Jurnal Teologi El-Shadday*, 2017.
- Selvianti, Selvianti. "Menerapkan Prinsip Pelayanan Konseling Berdasarkan Injil Yohanes." *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2018. <https://doi.org/10.34307/b.v1i2.48>.
- Siahaan, Harls Evan R. "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 23. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i1.7>.
- Sihite, Jelita. "Berteologi Dan Melayani." *Kurios*, 2018. <https://doi.org/10.30995/kur.v1i1.14>.
- Simanjuntak, Junihot M. "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.279>.
- Stevanus, Kalis. "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2018. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.21>.

- Sumarauw, Johny, and Made Astika. "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar." *Jurnal Jaffray*, 2015. <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i1.113>.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang. "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2018.
- Tamaweol, Roy D. "Iman Kristen Dan Gerakan Kharismatik." *Jurnal Teologi Educatio Christi*, 2017.
- Tanusaputra, Daniel Nugraha. "Stagnasi Pelayanan." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2000. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.26>.
- Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. "Konsep Hamba Berdasarkan Markus 10:44." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 5, no. 1 (2019): 77-91. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v5i1.57>.
- Tools, BibleWorks ceased operation as a provider of Bible software. "BibleWorks," 2018.
- Wagey, Robert Calvin. "Karunia Roh Menurut Pengajaran Rasul Paulus: Suatu Kajian Teologis Terhadap Pandangan Neo-Pentakosta Tentang Karunia Spektakular." *Missio Ecclesiae Jurnal Theologia, Misiologia, Dan Gereja* 1, no. 1 (2012): 44-86.
- Widyatmadja, Josef P. *Yesus Dan Wong Cilik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Yonathan, Danny. "Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib Dan Mengikut Yesus: Sebuah Analisis Biblikal Lukas 9:23-26." *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2019. <https://doi.org/10.38189/jtjh.v1i2.14>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Kepemimpinan Hamba [Servant Leadership]." In *Tunaikan Tugas Pelayanan*, 2010.
- . "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.